

IJEEM: Indonesian Journal of Environmental Education and Management
e-ISSN: 2549-5798
Vol.6 No. 1 Januari 2021
DOI : doi.org/10.21009/IJEEM.061.08

PERANAN *PROCEDURAL JUSTICE* SEBAGAI MEDIASI ANTARA *PERSONALITY* DENGAN *CITIZENSHIP BEHAVIOR* TOWARD ENVIRONMENT SISWA

Balqis Wahyu Utami¹, I Made Putrawan², Ade Suryanda³

¹ Student of Biology Education Departement, State University of Jakarta,

² Professor in Environmental Education Department, State University of Jakarta,

³ Lecturer in Biology Education Department, State University of Jakarta

Email: balqiswahyuu@gmail.com, putrawan.imade@yahoo.com, adesuryanda@yahoo.com

ABSTRACT

This research was aimed at finding out the effect of Personality on students' Citizenship Behavior Toward Environment mediated by Procedural Justice. The method used is causal survey by selecting 74 junior high school students in Jakarta randomly. There were four instruments measured, Personality (25 items with a reliability coefficient .859), Procedural Justice (24 items with a reliability coefficient .866), and Citizenship Behavior Toward Environment (26 items with a reliability coefficient .875). Data analyzed by path analysis. The research results showed that Personality and Procedural Justice directly and significantly affected Citizenship Behavior Toward Environment, Personality directly and significantly affected Procedural Justice, then Personality indirectly and significantly affected on Citizenship Behavior Toward Environment mediated by Procedural Justice. Therefore, it can be interpreted that Procedural Justice was a good mediator. Based on those results, it could be concluded that if students' Citizenship Behavior Toward Environment would like to be improved positively, it's should be minimized the variations factors such as personality and procedural justice by introducing and implementing procedurally fair environmental education, especially during the pandemic.

Keywords: *Personality, Procedural Justice, Citizenship Behavior Toward Enviroment, path analysis, mediator*

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia dan interaksi dengan lingkungan memiliki hubungan yang erat karena manusia akan memerlukan lingkungan dalam melangsungkan kehidupannya. Namun, seiring berkembangnya teknologi terkadang membuat manusia mengorbankan lingkungan hidupnya demi menghasilkan sesuatu yang baru.

Kerusakan lingkungan yang terjadi akibat dari adanya beragam aktivitas yang dilakukan oleh manusia dapat memberi efek yang lebih serius dan berlangsung dalam jangka panjang. Kurangnya kesadaran diri ataupun sikap kepedulian lingkungan yang membuat manusia secara tidak langsung merusak lingkungan.

Sikap kepedulian lingkungan seseorang tidak jauh berbeda dengan jenis sifat lainnya, sehingga dapat didefinisikan dan dinilai dengan cara yang sama. Dengan kata lain, sikap kepedulian lingkungan merupakan suatu cerminan evaluasi dari *personality* seseorang (Cruz & Manata, 2020). *Personality* atau kepribadian dapat diartikan dengan karakteristik perilaku seseorang yang melekat maupun diperoleh dan dapat diamati melalui hubungan masyarakat dengan lingkungan dan kelompok sosial (Philip, 2020). Schermerhorn et al. (2011) mendefinisikan kepribadian adalah campuran karakteristik dari sifat unik seseorang yang ditunjukkan pada saat berinteraksi dengan orang lain. Umumnya, karakteristik cenderung tercerminkan dari banyak aspek kehidupan individu, sehingga kepribadian suatu individu akan terus berkembang dan membentuk ciri kepribadian baru yang menggambarkan dirinya berdasarkan rangsangan yang diterima.

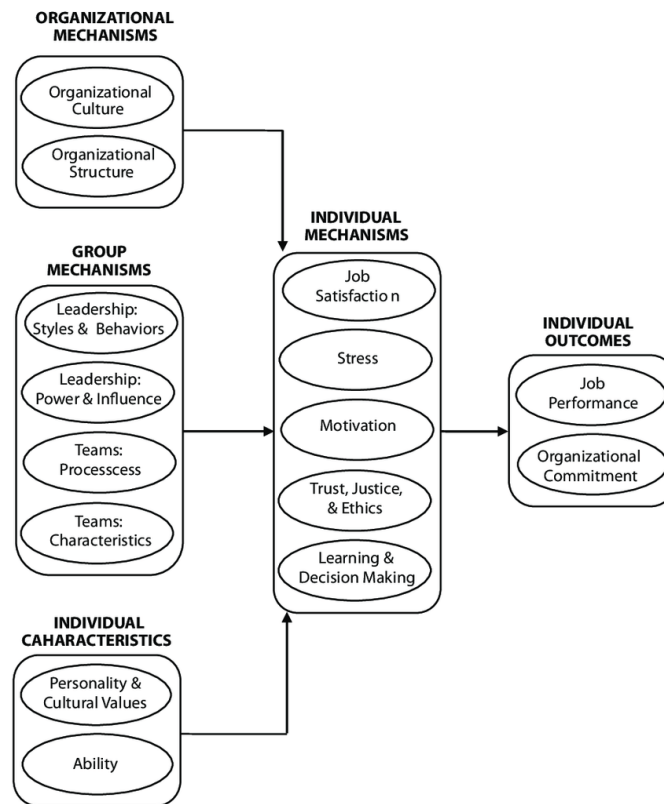
Dalam mempermudah penggambaran kepribadian individu, Colquitt, LePine & Wesson (2017) meringkas dimensi-dimensi kepribadian ke dalam lima faktor besar, di antaranya (1) *openness to experience*, (2) *conscientiousness*, (3) *extraversion*, (4) *agreeableness*, dan (5) *neuroticism*. Robbins & Judge (2013) menjelaskan kelima dimensi *personality* dapat dilihat melalui beberapa indikator yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Indikator *Big Five Personality* (Robbins & Judge, 2013)

Dimensi	Indikator
<i>Openness to experience</i>	Kreatif, sensitif, rasa ingin tahu yang tinggi
<i>Conscientiousness</i>	Tanggung jawab, teratur, gigih
<i>Extraversion</i>	Mudah bersosialisasi, tegas, suka hidup berkelompok
<i>Agreeableness</i>	Kooperatif, hangat, penuh kepercayaan
<i>Neuroticism</i>	Percaya diri, tenang, teguh dalam pendiriannya

Menghubungkan dengan *citizenship behavior toward environment*/perilaku dalam kaitannya dengan interaksi terhadap lingkungan, berdasarkan *Integrative Model of Organizational Behavior* (lihat gambar 1), dikatakan bahwa *personality* dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan *citizenship behavior* (Colquitt et al., 2015). Putrawan & Ningtyas (2020) menyatakan bahwa kepribadian berpengaruh langsung terhadap *pro-environmental behavior* (PEB) siswa. Semakin positif *personality* terhadap lingkungan, maka seseorang semakin lebih peduli terhadap lingkungan (Palupi & Sawitri, 2017).

Citizenship behavior toward environment adalah perilaku atau tindakan positif seseorang yang dilakukan secara sukarela dengan tujuan meningkatkan kualitas lingkungan sekitarnya (Mahtuhah, Putrawan, & Suryadi, 2018). Perilaku peduli lingkungan dapat ditanamkan sejak dini, misalnya melalui pendidikan sekolah. Proses pendidikan yang berlangsung di sekolah harus membentuk pandangan siswa agar lebih terbuka dan sadar akan luas dan pentingnya lingkungan sekitar, sehingga dapat meningkatkan *citizenship behavior toward environment* siswa.



Gambar 1. Integrative Model of Organizational Behavior (Colquitt et al., 2015)

Citizenship behavior adalah perilaku positif yang perlu dimiliki oleh individu demi kemajuan organisasi di tempat individu bekerja. Schermerhorn et al. (2010) mendefinisikan bahwa *citizenship behavior* merupakan keinginan individu dalam menjalankan pekerjaan di luar kewajibannya. Seseorang yang memiliki CB yang tinggi akan melakukan segala sesuatu untuk organisasinya meskipun tidak dibutuhkan untuk membantu kinerja organisasi. *Environmental Citizenship Behavior* (ECB) siswa sangat berpengaruh dalam menjaga lingkungan sekolah dan menerapkan *pro-environmental behavior* (Li et al., 2010).

Adapun hal lain yang juga dapat memengaruhi *citizenship behavior* adalah adanya *justice*. Perlakuan adil yang didapati oleh seseorang dapat berdampak positif pada kinerja dan motivasi orang tersebut (McShane & Glinow, 2017). Apabila perlakuan tersebut sudah sesuai dengan proses dan prosedur yang ditetapkan, maka

pimpinan dapat dianggap adil karena telah menunjukkan tingginya *procedural justice* bagi anggota (Nelson & Quick, 2013).

Perasaan adil yang dirasakan oleh seseorang akan meningkatkan komitmen moral mereka terhadap organisasi dan menerima pelanggaran etika yang lebih rendah oleh rekan kelompok (Miceli et al., 2012). Dengan demikian, melalui *procedural justice* yang adil akan memberikan dampak positif kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran serta tercipta interaksi yang positif, begitupun dalam pembentukan karakter siswa terkait *citizenship behavior toward environment* siswa.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, dapat diasumsikan bahwa *personality* dan *procedural justice* berpengaruh langsung terhadap *citizenship behavior toward environment* siswa, *personality* berpengaruh langsung *procedural justice*, dan *personality* berpengaruh secara tidak langsung terhadap *citizenship behavior toward environment* melalui *procedural justice*. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui peranan *procedural justice* dalam memediasi *personality* dan *citizenship behavior toward environment*.

METODOLOGI

Penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian kuantitatif kausal dengan metode *survey* yang dilakukan pada siswa dengan teknik analisis jalur/*path analysis* untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel yang dimaksud adalah *personality* (X_1), *procedural justice* (X_2), dan *citizenship behavior toward environment* (X_3). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMP Negeri di DKI Jakarta yang pemilihannya dilakukan dengan teknik *Multistage Random Sampling* dan terpilih 74 siswa kelas IX SMP Negeri 51 Jakarta sebagai sampel penelitian. Selanjutnya, dari jumlah sampel tersebut dilakukan perhitungan Standar Error (SE) menggunakan rumus McClave (2011) dan diperoleh sebesar $1,28 \leq 0$ yang berarti sampel sebanyak itu homogen dan representatif.

Terdapat empat instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu instrumen CB *toward environment* didapatkan sebanyak 26 butir valid dengan

koefisien reliabilitas 0,875, instrumen *personality* didapatkan sebanyak 25 butir valid dengan koefisien reliabilitas 0,859, dan instrumen *procedural justice* sebanyak 24 butir valid dengan koefisien reliabilitas 0,866, sehingga dari hasil pengujian tersebut dapat terlihat bahwa ketiga instrumen layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Kemudian, data dianalisis melalui statistika inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan model regresi *personality* terhadap *citizenship behavior toward environment* diperoleh model regresi yang terbentuk adalah $\hat{X}_3 = 37,681 + 0,684 X_1$ dinyatakan signifikan pada $\alpha = 0,05$ dan linier pada $\alpha = 0,05$. Kemudian, dilakukan uji analisis jalur yang kemudian diuji menggunakan uji-t. Hasil perhitungan uji koefisien jalur *personality* terhadap *citizenship behavior toward environment* disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Koefisien Jalur X_1 terhadap X_3

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t_{hitung}	$t_{tabel} (0,05)$	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	37,681	7,223		5,217	1,993			
X1	,684	,075	,733	9,156*		,733	,733	,733

*: $p < 0,05$

Hasil menunjukkan bahwa Φ_{31} sebesar 0,733 dengan $t_{hitung} = 9,156 > t_{tabel} = 1,993$ yang berarti signifikan pada $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka *personality* berpengaruh langsung secara signifikan terhadap *citizenship behavior toward environment*. Hal ini sesuai dengan penelitian Ilies et al. (2009) yang menyatakan bahwa *personality* berpengaruh langsung terhadap *citizenship behavior*. Hal serupa juga ditunjukkan pada penelitian Datau, Putrawan, & Sigit (2019) bahwa *personality* terutama pada dimensi *conscientiousness* memiliki kontribusi yang positif terhadap *pro-environmental behavior* pada siswa.

Hasil penelitian Sinamo (2016) juga menunjukkan bahwa *organizational citizenship behavior* (OCB) dipengaruhi secara langsung oleh *personality* karyawan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Brick & Lewis (2014) menyatakan bahwa *personality* terutama faktor *agreeableness* memiliki pengaruh positif secara langsung terhadap *environmental behavior* yang mana seseorang yang memiliki karakter *agreeableness* yang tinggi juga akan memiliki *environmental behavior* yang tinggi.

Seseorang yang mudah bergaul, ramah, periang, dan menyukai kesenangan akan membuat kepribadiannya lebih mudah untuk berperilaku baik dan bijak di lingkungan kerjanya, sama halnya dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa kepribadian memiliki hubungan yang positif dengan kinerja (Kreitner & Kinicki, 2010). Diperkuat oleh hasil penelitian Gore et al. (2012) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki kepribadian *conscientiousness* dan *agreeableness trait* memiliki pengaruh langsung yang positif terhadap *citizenship behavior*, terutama pada perilaku yang mencerminkan akademik, misalnya menghadiri kelas dan membantu siswa lain yang membutuhkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepribadian yang dimiliki siswa memiliki pengaruh positif pada bagaimana ia berperilaku terhadap lingkungan.

Hasil perhitungan model regresi *procedural justice* terhadap *citizenship behavior toward environment* diperoleh model regresi yang terbentuk adalah $\hat{X}_3 = 41,891 + 0,648 X_2$ dinyatakan signifikan pada $\alpha = 0,05$ dan linier pada $\alpha = 0,05$. Kemudian, dilakukan uji analisis jalur yang kemudian diuji menggunakan uji-t. Hasil perhitungan uji koefisien jalur *procedural justice* terhadap *citizenship behavior toward environment* disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Koefisien Jalur X₂ terhadap X₃

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t _{hitung}	t _{tabel} (0,05)	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	41,891	12,494		3,353	1,993			
X ₂	,648	,131	,503	4,937*		,503	,503	,503

*: p < 0,05

Hasil menunjukkan bahwa Phi₃₂ sebesar 0,503 dengan t_{hitung} = 4,937 > t_{tabel} = 1,993 yang berarti signifikan pada $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka *procedural justice* berpengaruh langsung secara signifikan terhadap *citizenship behavior toward environment*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mafthuhah, Putrawan, & Suryadi (2018) bahwa terdapat pengaruh secara langsung dari keadilan prosedural terhadap *citizenship behavior*. Dipertegas oleh Gibson et al. (2012) yang menyatakan seorang karyawan yang merasakan keadilan prosedural yang tinggi akan termotivasi untuk menerapkan upaya besar dalam berperilaku yang baik.

Seseorang yang merasakan diperlakukan adil secara prosedural akan lebih menghormati dan mematuhi keputusan yang ada. Begitupun sebaliknya, jika seseorang merasakan tidak adanya perilaku adil yang diberikan oleh suatu organisasi maka akan menurunkan OCB. Sama halnya dengan hasil penelitian Walumbwa et al. (2010) menunjukkan bahwa *procedural justice* memiliki efek positif terhadap OCB, misalnya keadilan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemimpin akan meningkatkan OCB. Dalam hal ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang merasakan perlakuan adil yang diberikan oleh guru akan cenderung meningkatkan loyalitas siswa dengan memberikan perilaku yang lebih baik pada interaksinya dengan lingkungan. Contoh perilaku siswa yang menunjukkan CB *toward environment* tinggi seperti mematuhi peraturan sekolah untuk menjaga dan merawat lingkungan sekitar.

Hasil perhitungan model regresi *personality* terhadap *procedural justice* diperoleh model regresi yang terbentuk adalah $\hat{X}_2 = 60,258 + 0,360 X_1$ dinyatakan signifikan pada $\alpha = 0,05$ dan linier pada $\alpha = 0,05$. Kemudian, dilakukan uji analisis jalur yang kemudian diuji menggunakan uji-t. Hasil perhitungan uji koefisien jalur *personality* terhadap *procedural justice* disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Koefisien Jalur X_1 terhadap X_2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t_{hitung}	t_{tabel} (0,05)	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	41,891	12,494		3,353	1,993			
X2	,648	,131	,503	4,937*		,503	,503	,503

*: $p < 0,05$

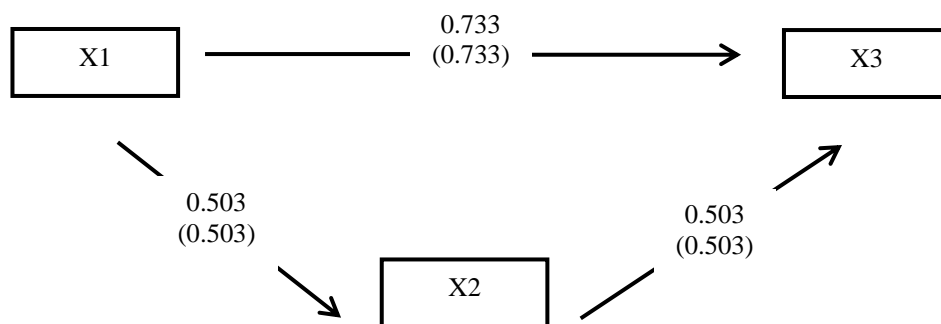
Hasil menunjukkan bahwa Φ_{21} sebesar 0,503 dengan $t_{hitung} = 4,937 > t_{tabel} = 1,993$ yang berarti signifikan pada $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka *personality* berpengaruh langsung secara signifikan terhadap *procedural justice*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Januariastuti (2017) yang menyatakan keadilan prosedural dipengaruhi secara langsung oleh kepribadian. Penelitian Shi, Li, & Wang (2009) juga mengatakan bahwasanya *big five personality* terutama *agreeableness* dan *neuroticism trait* memiliki pengaruh positif terhadap *procedural justice*.

Camgoz & Karapinar (2011) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki *extraversion trait* tinggi akan lebih mungkin mendapat perlakuan adil secara prosedural lebih tinggi. Kepribadian yang dimiliki seseorang akan memengaruhi bagaimana ia menerima keadilan prosedural, yang dapat diartikan bahwa keadilan prosedural yang diterima seseorang akan meningkat seiring semakin baiknya kepribadian yang dimilikinya. Dengan adanya perasaan diperlakukan adil secara prosedural oleh organisasi, maka akan tercipta pula loyalitas yang dimiliki seseorang terhadap organisasi tersebut. Sehingga dapat disimpulkan siswa yang memiliki kepribadian baik akan merasakan keadilan prosedural yang tinggi.

Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung *personality* terhadap *citizenship behavior toward environment* melalui *procedural justice* dilakukan dengan mengalikan Φ_{32} (0,503) dengan Φ_{21} (0,733) yang kemudian ditentukan t_{hitung} dan dibandingkan dengan t_{tabel} untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tidak langsung/*indirect effect* antara X_1 terhadap X_3 melalui X_2 . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh $\Phi_{31.2}$ sebesar 0,253 dengan $t_{hitung} = 2,278 > t_{tabel} 1,993_{(0,05;72)}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *personality* memiliki pengaruh tidak langsung terhadap *citizenship behavior toward environment* melalui *procedural justice*. Dengan kata lain, *procedural justice* merupakan mediator yang baik antara *personality* dan *citizenship toward environment*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Camgoz & Karapinar (2011) yang menyatakan bahwa *procedural justice* merupakan variabel yang dapat memediasi kepribadian seseorang dengan menjadi lebih baik agar meningkatkan perlakuan adil yang diberikan oleh organisasi untuk mencapai kepuasan kerja. Kepuasan kerja termasuk salah satu faktor terciptanya *organizational citizenship behavior* (OCB) (Quick & Nelson, 2013).

Hasil akhir analisis jalur dapat digambarkan dengan model empirik pada gambar 2.



Gambar 2. Model Empirik Penelitian

Keterangan:

X_1 : *Personality*

X_2 : *Procedural Justice*

X_3 : *Citizenship Behavior Toward Environment*

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *procedural justice* dapat berperan baik sebagai mediator antara *personality* dan *CB toward environment*, sehingga apabila ingin meningkatkan *citizenship behavior toward environment* siswa diperlukan pertimbangan atas faktor-faktor prediktor *personality* dan *procedural justice*. Agar siswa memiliki *citizenship behavior toward environment* yang tinggi, diperlukan perlakuan adil secara prosedural oleh guru maupun sekolah, sehingga meningkatkan loyalitas siswa dengan lebih menghormati dan menghargai guru, teman, serta lingkungannya, bersamaan dengan itu *personality* siswa yang baik akan meningkatkan *procedural justice* yang mana ketika guru menerapkan *procedural justice* maka siswa akan termotivasi untuk menunjukkan *citizenship behavior toward environment* yang tinggi. Kebijakan siswa dalam berperilaku terkait interaksi terhadap lingkungan dapat dikembangkan dengan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif mempelajari dan mengenal lingkungan melalui kegiatan seperti melakukan penanaman pohon bersama dan mengadakan kegiatan di luar sekolah dengan mengunjungi tempat konservasi.

REFERENSI

- Brick, C., & Lewis, G. J. (2014). Unearthing the “green” personality: Core traits predict environmentally friendly behavior. *Environment and Behavior*, 48(5), 635–658. <https://doi.org/10.1177/0013916514554695>
- Camgoz, S. M., & Karapinar, P. B. (2011). Managing job satisfaction: The mediating effect of procedural fairness. *International Journal of Business and Social Science*, 2(8), 234–244. http://www.ijbssnet.com/journals/Vol._2_No._8;_May_2011/30.pdf
- Colquitt, J., LePine, J., & Wesson, M. (2015). *Organizational Behavior: Improving Performance and Commitment in the Workplace* (4th (ed.)). New York: McGraw-Hill Education.
- Colquitt, J., LePine, J., & Wesson, M. (2017). *Organizational Behavior: Improving Performance and Commitment in The Workplace* (5th (ed.)). New York: McGraw-Hill Education.

- Cruz, S. M., & Manata, B. (2020). Measurement of Environmental concern: A review and analysis. *Frontiers Psychology, 11*(363), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00363>
- Datau, R., Made Putrawan, I., & Sigit, D. V. (2019). Hubungan kepribadian (big-five personality) dengan perilaku pro-lingkungan (pro-environmental behavior) siswa. *IJEEM: Indonesian Journal of Environmental Education and Management, 4*(2), 2549–5798. <https://doi.org/10.21009/jgg.042.06>
- Gibson, J., Ivancevich, J., & Konopaske, R. (2012). *Organizations: Behavior, Structure, Processes* (14th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Gore, J. S., Kiefner, A. E., & Combs, K. M. (2012). Personality traits that predict academic citizenship behavior. *Journal of Applied Social Psychology, 42*(10), 2433–2456. <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2012.00948.x>
- Ilies, R., Fulmer, I. S., Spitzmuller, M., & Johnson, M. D. (2009). Personality and citizenship behavior: The mediating role of job satisfaction. *Journal of Applied Psychology, 94*(4), 945–959. <https://doi.org/10.1037/a0013329>
- Januariastuti, T. E. (2017). Pengaruh kepribadian dan keadilan prosedural terhadap komitmen organisasi guru SD Negeri Kecamatan Cakung Barat, Kota Administrasi Jakarta Timur. *Pedagogik, 5*(1), 83–92.
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (2010). *Organizational Behavior*. New York: McGraw-Hill Education.
- Li, N., Liang, J., & Crant, J. M. (2010). The role of proactive personality in job satisfaction and organizational citizenship behavior: A relational perspective. *Journal of Applied Psychology, 95*(2), 395–404. <https://doi.org/10.1037/a0018079>
- Mahtuhah, A., Putrawan, I. M., & Suryadi. (2018). Pengaruh kepemimpinan instruksional dan keadilan prosedural terhadap citizenship behavior (CB): (Studi kausal terhadap guru SMK Negeri di Kabupaten Lebak). *Jurnal Improvement, 5*(1), 22–35. <https://doi.org/10.21009/Improvement.051.03>
- McShane, S. L., & Glinow, M. A. Von. (2017). *Organizational Behavior: Emerging Knowledge and Practice for The Real World* (8th ed.). New York: McGraw-Hill Higher Education.
- Miceli, M. P., Near, J. P., Rehg, M. T., & Scotter, J. R. Van. (2012). Predicting employee reactions to perceived organizational wrongdoing: Demoralization, justice, proactive personality, and whistle-blowing. *Human Relations, 65*(8), 923–954. <https://doi.org/10.1177%2F0018726712447004>

- Nelson, D. L., & Quick, J. C. (2013). *Principles of Organizational Behavior: Realities and Challenges* (8th ed.). United States: South-Western.
- Palupi, T., & Sawitri, D. R. (2017). Hubungan antara sikap dengan perilaku pro-lingkungan ditinjau dari perspektif theory of planned behavior relationship between attitude and pro-environmental behavior from the perspective of theory of planned behavior perilaku pro-lingkungan. *Proceeding Biology Education Conference*, 14(1), 214–217.
- Putrawan, I. M., & Ningtyas, L. D. (2020). Students' value-belief-norm (VBN) model interferred by environmental big-five personality. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(SP8), 197–202. <https://doi.org/10.5373/jardcs/v12sp8/20202515>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior* (15th ed.). New Jersey: Pearson International Education.
- Shi, J., Lin, H., Wang, L., & Wang, M. (2009). Linking the big five personality constructs to organizational justice. *Social Behavior and Personality*, 37(2), 209–222. <https://doi.org/10.2224/sbp.2009.37.2.209>
- Sinamo, I. P. (2016). Pengaruh kepribadian dan kepuasan kerja terhadap organizational citizenship behavior guru Sekolah Mengah Atas Negeri Di Kecamatan Bekasi Utara, Bekasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 1206. <https://doi.org/10.21009/jmp.07102>
- Walumbwa, F. O., Hartnell, C. A., & Oke, A. (2010). Servant leadership, procedural justice climate, service climate, employee attitudes, and organizational citizenship behavior: A cross-level investigation. *Journal of Applied Psychology*, 95(3), 517–529. <https://doi.org/10.1037/a0018867>